

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor merupakan tempat penting dalam kegiatan organisasi yang berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan. Kantor juga penting sebagai suatu tempat yang menampung pekerja dari berbagai pekerjaan, bisnis, atau transaksi. Fungsi kantor menurut Chopra dan Gauri 2015 dalam Kapur 2018 terdapat beberapa fungsi yakni menerima informasi (*receiving information*), merekam informasi (*recording information*), merangkai informasi (*arranging information*), memberi informasi (*giving information*). Kantor memiliki berbagai jenis, kantor diklasifikasikan menjadi empat jenis diantaranya kantor komersial, kantor industry, kantor professional, dan kantor pemerintahan (Manasseh dan Cunliffe, 1962). Salah satu kantor pemerintahan di Indonesia yaitu Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) serta termasuk dalam klasifikasi bangunan gedung negara.

BRIN merupakan lembaga yang didirikan oleh Presiden Joko Widodo yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2019 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional. BRIN memiliki tugas dalam melakukan penelitian, pengembangan, serta inovasi. Di dalam BRIN terdapat peleburan dari beberapa badan penelitian nasional diantaranya, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), Kementerian Riset dan Teknologi (Kemristek), serta para periset lainnya dari seluruh kementerian. Hal tersebut tercantum pada Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset Inovasi Nasional, menyatakan seluruh lembaga penelitian diintegrasikan ke dalam BRIN. Dengan adanya peleburan dari berbagai badan penelitian nasional dan diintegrasikan kedalam BRIN, maka adanya penelitian kolaborasi dari lintas kepakaran dan atau Organisasi Riset juga Pusat Riset yang memerlukan koordinasi yang baik. Sehingga fungsi dan tugas lembaga mampu terpenuhi sesuai dengan Peraturan Presiden No 78 Tahun 2021.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugas BRIN, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002

tentang Bangunan Gedung. Selain itu, standar ruang dan ergonomi yang ideal mengacu kepada beberapa sumber diantaranya, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran, buku *Human Dimension & Interior Space* oleh Julius Panero dan Martin Zelnik(1979), dan lainnya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di BRIN Kawasan Subang yaitu akibat dari kebijakan pemerintah yang menggabungkan beberapa badan penelitian serta memfokuskan bidang riset sesuai dengan kepakaran maka dibutuhkan penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang sistem kerja. Sistem kerja BRIN diatur sesuai dengan Keputusan Kepala BRIN Nomor 337/I/HK/2022 yang tercantum pada Nota Dinas Sistem Kerja, bahwa seluruh sivitas BRIN diwajibkan untuk bekerja di kawasan BRIN dengan lokasi yang memiliki fasilitas riset dan kerja bersama diantaranya, laboratorium dan *co-working space*, minimal 2 (dua) hari per minggu dan minimal satu kali tap presensi kehadiran di kawasan area BRIN melalui aplikasi Intra BRIN.

Kebijakan pimpinan BRIN menerapkan dua sistem bekerja yaitu, sistem *Work From Anywhere* (WFA) menjadikan peneliti atau periset bebas berkantor di *co-working space* (CWS) atau ruang kerja bersama yang telah disediakan di BRIN Kawasan manapun, terutama bagi para peneliti dan sistem *Work From Home* (WFH) bisa dilakukan dengan izin atasan. Dengan pola kerja dengan sistem *co-working space* ini maka diperluasnya penambahan lokasi *co-working space* pada beberapa kawasan, salah satunya CWS pada BRIN Kawasan Subang.

Kebijakan pimpinan dari kedua sistem kerja *Work From Anywhere* (WFA) dan *Work From Home* (WFH) ini berpengaruh terhadap perubahan kebiasaan aktivitas bekerja para pegawai dari sebelumnya. Terutama pada ruang kerja pegawai yang terbiasa bekerja di ruangan pribadi, kini para pegawai dari berbagai divisi bekerja secara bersama di *co-working space*. Terdapat beberapa peraturan tata tertib yang harus diperhatikan bagi para pegawai BRIN dalam bekerja di CWS, seperti tidak boleh berisik yang mengakibatkan terganggunya pegawai lain, tidak boleh menyimpan barang pribadi di meja kerja diluar jam kerja, tidak boleh membawa kunci laci meja kerja, serta tetap menjaga kebersihan ruang kerja. Berdasarkan observasi dan wawancara pada BRIN Kawasan Subang, permasalahan yang timbul akibat kebiasaan lama para pegawai yang belum terbiasa dengan sistem kerja dengan konsep *co-working space*, seperti tetap meninggalkan barang pribadi di meja kerja diluar jam kerja, aktivitas pegawai yang berbeda dalam satu ruang kerja seperti, berdiskusi, melakukan *zoom meeting* yang akan

cukup mengganggu konsentrasi pegawai yang lain. Kebiasaan perilaku kerja lainnya juga timbul setelah adanya perubahan sistem kerja yaitu menjadi *Work From Anywhere (WFA)* dimana para pegawai BRIN melakukan aktivitas kerjanya tidak satu hari penuh berada di BRIN. Maka dari itu, butuh waktu bagi para pegawai BRIN untuk menyesuaikan perubahan kebiasaan kerja. Selain itu, kebijakan lainnya yaitu periset wajib memiliki mahasiswa bimbingan sehingga dengan adanya mahasiswa bimbingan dan PKL di BRIN Kawasan Subang maka dibutuhkan ruang untuk menunjang kegiatan mahasiswa. Seiring perubahan lembaga menjadi BRIN, termasuk penataan ruang dan fasilitas di BRIN Kawasan Subang masih terus dibenahi atau dirubah fungsinya, hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan kebutuhan ruang. Permasalahan tersebut bila tidak diatasi akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas pekerja.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari literature dan kondisi eksisting di BRIN Kawasan Subang maka diperlukannya perancangan ulang interior di Kantor BRIN Kawasan Subang. Selain dari sarana dan prasarana, faktor lain yang menunjang perancangan ulang ini yakni kebiasaan atau kebutuhan dan karakteristik pekerja. Maka dari itu perancangan ini akan mengarah pada pendekatan human behaviour. Pendekatan 4 tersebut akan menilai dan memberikan solusi bagi kebutuhan para pekerja. Sehingga produktivitas para pekerja dapat meningkat dan pekerja dapat berkerja dengan optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka diperlukannya perancangan ulang Kantor Badan Riset dan Inovasi Nasional di Kawasan Subang. Berikut identifikasi masalah yang terdapat pada kantor ini, yaitu :

1. Perubahan sistem kerja menjadi sistem ruang kerja bersama atau *co-working space* mengakibatkan terjadinya perubahan kebiasaan kerja sehingga kurang optimalnya penggunaan ruang kerja sesuai dengan ketentuan kebijakan kantor.
2. Layout *co-working space* yang belum disesuaikan dengan aktivitas pegawai didalam ruangan.
3. Perubahan kebiasaan aktivitas saat ini yang mengakibatkan kurangnya pemanfaatan fasilitas penunjang seperti pantry, area lobby secara maksimal.
4. Adanya ketidaksesuaian kebutuhan ruang yang sesuai dengan aktivitasnya.
5. Kurang sesuainya zoning dan blocking pada layout kantor BRIN kawasan Subang sehingga kurang efisien dalam mobilitas kegiatan para pegawai.

6. Penerapan konsep warna pada kantor Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Kawasan Subang belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, beberapa rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari perancangan ulang interior Badan Riset dan Inovasi Nasional di Kawasan Subang adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang ulang ruang kerja atau co-working space pada kantor Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Kawasan Subang yang mampu mendukung pengadaptasian bekerja pegawai sehingga dapat memanfaatkan ruang kerja dengan optimal?
- b. Bagaimana memaksimalkan pemanfaatan fasilitas penunjang yang berkaitan dengan perubahan aktivitas pegawai Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Kawasan Subang?
- c. Bagaimana menyesuaikan kebutuhan ruang dengan aktivitas pengguna di Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Kawasan Subang?
- d. Bagaimana meningkatkan efektivitas mobilitas pegawai yang berdasarkan zoning dan blocking pada layout kantor Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Kawasan Subang?
- e. Bagaimana mengoptimalkan konsep warna pada kantor Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Kawasan Subang sesuai dengan perilaku pegawai Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Kawasan Subang?
- f. Bagaimana merancang ulang kantor Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Kawasan Subang dengan mengimplementasikan pendekatan Human Behaviour?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Beberapa tujuan perancangan ulang interior Badan Riset dan Inovasi Nasional di Kawasan Subang dengan pendekatan *human behaviour* berdasarkan karakteristik dan kebiasaan pengguna:

- a. Menciptakan ruang Kantor Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) sebagai wadah atau tempat untuk bekerja dengan memberikan kemudahan dalam beraktivitas sesuai standar dan fungsi dalam mendukung efektivitas dari aktivitas pengguna.
- b. Membuat rancangan sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga memenuhi fasilitas yang mendukung para pekerja kantor Badan Riset Inovasi Nasional.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ulang interior Badan Riset Inovasi Nasional di Kawasan Subang diantaranya :

- a. Bagi user bangunan : pegawai BRIN, periset, mahasiswa, siswa dan staff BRIN Kawasan Subang.
- b. Menciptakan suasana interior baru yang memanfaatkan bangunan eksisting sehingga akan menciptakan suasana interior yang berbeda dan tidak monoton.
- c. Memudahkan bagi pengguna ruang saat melakukan aktivitas dan meningkatkan produktifitas kerja.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Badan Riset dan Inovasi Nasional di Kawasan Subang ini yaitu:

- a. Objek desain adalah Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Kawasan Subang yang berlokasi di Jl. K.S Tubun No.5, Cigadung, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat
- b. Luas Bangunan
Lantai 1: 1739 m²
Lantai 2: 1727 m²
Lantai 3: 1772 m²
Total bangunan (3 lantai) yaitu 5238 m²
- c. Ruang yang akan dirancang yaitu :
 - Resepsionis
 - Area Tamu
 - Area Pameran
 - Co-working space
 - Ruang meeting

- Ruang Laboratorium
- Pantry

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat atau Komunitas

Manfaat bagi masyarakat/komunitas yaitu agar mudah dan nyaman dalam menggunakan atau memproses fasilitas pelayanan dan kegiatan selama berada didalam kantor.

b. Manfaat bagi Institusi

Manfaat bagi institusi yaitu hasil dari proses perancangan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa program studi Desain Interior lainnya.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Bagi keilmuan interior manfaat dari perancangan ini yaitu, dapat menjadi acuan dalam pengembangan desain sesuai dengan standar yang berlaku.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam melakukan perancangan di Badan Riset dan Inovasi Nasional ini adalah :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam perancangan dilakukan untuk mendapatkan referensi yang mampu mendukung proses dalam perancangan kantor ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1.7.1.1 Wawancara

Wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan perancangan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait kepada narasumber kepada

Koordinator Kawasan Sains Subang dibawah Deputy Infrastruktur Riset dan Inovasi. Informasi yang didapat berupa informasi kantor BRIN.

1.7.1.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat untuk survey yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis guna untuk memperoleh tanggapan dari responden terkait kenyamanan ruang pengguna saat bekerja.

1.7.1.2 Observasi

Observasi bertujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan mengamati secara visual. Observasi dilakukan pada elemen-elemen interior, pencahayaan, penghawaan dan suasana ruang.

1.7.1.3 Studi Literature

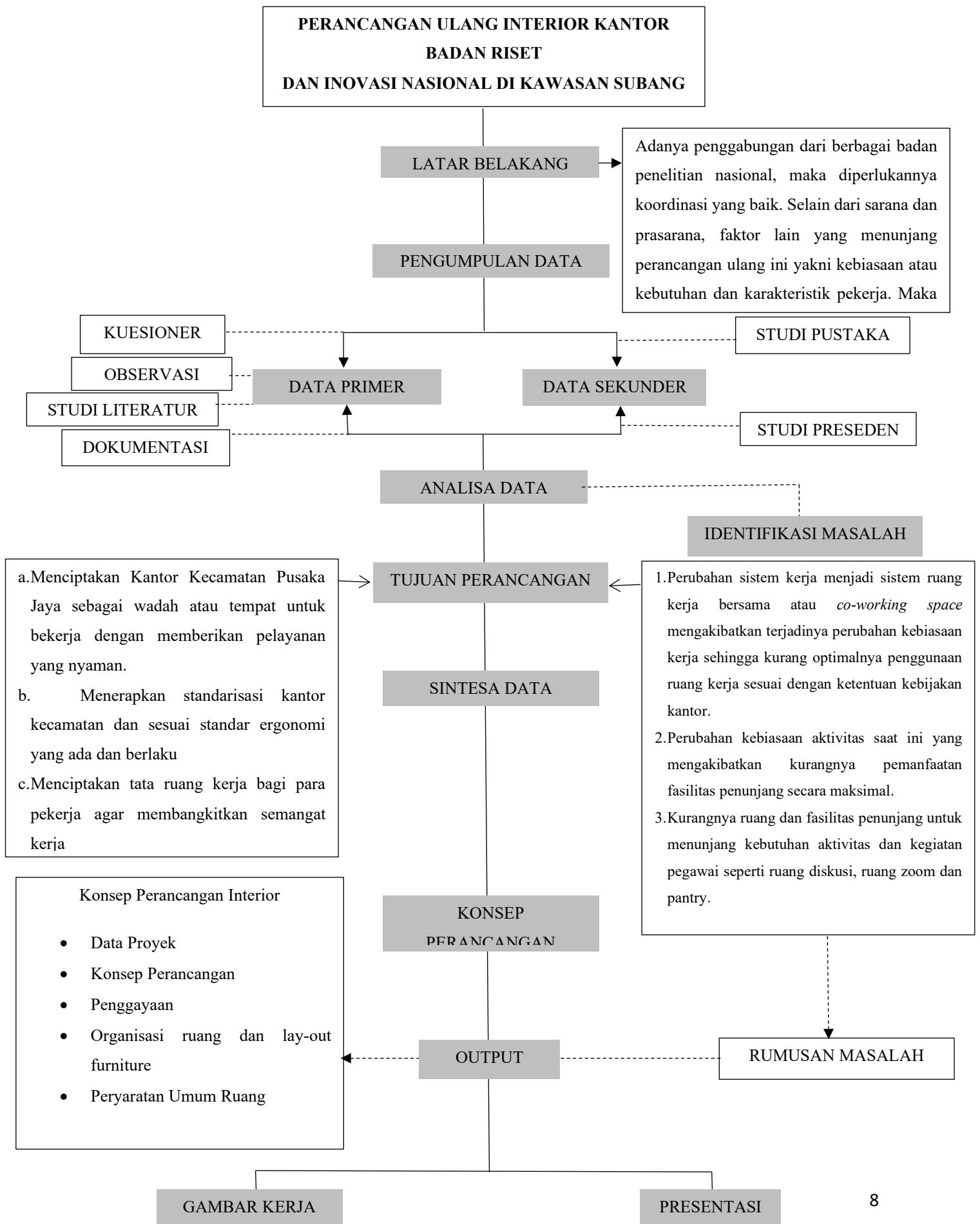
Studi literature guna untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai panduan perancangan kantor secara umum. Diambil dari beberapa buku, jurnal dan tugas akhir yang terkait dengan standar perancangan kantor dan terkait pendekatan desain.

1.7.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang didapat dalam bentuk pengambilan gambar atau foto dari ruang yang terkait perancangan diantaranya gambar dari elemen interiornya, warna dan material, gambar denah dan informasi lainnya.

\

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior dari Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN), identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur terpilih mulai dari membahas kantor secara umum, standarisasi yang berlaku dalam perancangan kantor, serta kajian literatur mengenai pendekatan desain yang diangkat, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada kantor.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN